

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL (IC), STRUKTUR MODAL, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN GOVERNANCE RISK COMPLIANCE (GRC) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DENGAN KATEGORI TOP GRC AWARDS)".

Abdul Rahman

^{1,2,3}Universitas Pasundan, Bandung - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Received in revised form

.....

Accepted

Available online

Kata Kunci:

Intellectual capital, leverage, struktur modal profitabilitas,

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan dan sosial sulit diatasi yang diakibatkan dari kegiatan usaha suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan lebih tinggi. Pencemaran, pemborosan sumber daya alam, limbah, dan ketidakamanan produk adalah beberapa masalah yang dihadapi Masyarakat. Intellectual Capital adalah modal tak nampak berwujud informasi dan pengetahuan milik tenaga kerja dalam suatu perusahaan yang memiliki fungsi guna menaikkan daya saing, menaikkan kinerja keuangan dan menaikkan nilai perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi. Struktur modal merupakan komposisi pendanaan yang dapat dilihat dari jumlah hutang yang dibandingkan pada modal pribadi di sebuah perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) di sini akan dipergunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam manajemen struktur modal yang optimal, dapat dilihat melalui tingkat risiko dan pengembaliannya. Rasio Leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. GRC (governance risk management compliance) yaitu pendekatan sebuah organisasi pada tiga hal yang meliputi tata kelola perusahaan, manajemen risiko korporasi, serta sikap patuh pada aturan serta bisa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah yaitu mengenai Intellectual Capital, Struktur modal, Leverage, Profitabilitas, dan Governance Risk Compliance (GRC) Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Dengan Kategori Top GRC Awards di BEI 2018-2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital, Struktur modal, Leverage, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas baik secara simultan maupun parsial, dan Profitabilitas juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Governance Risk Compliance (GRC) Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Dengan Kategori Top GRC Awards di BEI 2018-2022).

ABSTRACT

The challenging environmental and social issues are challenging to address, often stemming from business activities of companies seeking higher profits. Pollution, natural resource waste, waste management issues, and product safety concerns are some of the problems faced by society. Intellectual Capital refers to intangible assets comprising information and knowledge possessed by employees within a company, which function to enhance competitiveness, improve financial performance, and increase company value. These benefits assist stakeholders in making decisions and managing both economic and non-economic aspects effectively. Capital structure represents the composition of funding, measured by comparing the amount of debt to the equity within a company. The Debt to Equity Ratio (DER) is used to evaluate a company's capacity to manage an optimal capital structure, assessed through its level of risk and returns. Leverage ratio reflects the extent to which a company's assets are financed by debt. Profitability is the ability of a company to generate profit over a specific period. GRC (Governance, Risk Management, and Compliance) refers to an organization's approach encompassing corporate governance, risk management, and adherence to regulations. It reflects a sustained commitment within the business community to behave ethically and contribute to economic development. The research method employed includes descriptive and verificative methods. Descriptive research provides insights into the problem formulation, focusing on Intellectual Capital, Capital Structure, Leverage, Profitability, and Governance Risk Compliance (GRC) as a moderating variable (Case Study on Companies Receiving the Top GRC Awards at IDX 2018–2022). The findings indicate that Intellectual Capital, Capital Structure, and Leverage significantly affect Profitability, both simultaneously and partially. Furthermore, Profitability has a positive and significant impact on Governance Risk Compliance (GRC) as a moderating variable (Case Study on Companies Receiving the Top GRC Awards at IDX 2018–2022).

PENDAHULUAN

Saat ini perekonomian dunia sudah mengalami perkembangan yang signifikan yaitu diantaranya ditandai dengan adanya perkembangan dalam hal teknologi informasi, kompetisi serta pertumbuhan inovasi yang menyebabkan beberapa perusahaan merubah tata cara bisnis yang dilakukan (Yudianti, 2020). Perusahaan-perusahaan yang masih ingin bertahan akan segera merubah cara berbisnisnya berdasarkan tenaga kerja, menuju ke dalam bisnis berdasarkan sebuah wawasan, dengan demikian ciri atau sifat-sifat perusahaannya menjadi sebuah perusahaan yang berdasarkan pada pengetahuan. Bersamaan pada berubahnya ekonomi yang mempunyai sifat berdasar pada pengetahuan dengan implementasi knowledge management (manajemen pengetahuan) sehingga keberhasilan sebuah perusahaan digantungkan kepada adanya sebuah kapitalisasi serta transformasi oleh pengetahuan tersebut (Sawarjuwono & P.A. Kadir, 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, selain itu dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan serta mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan dengan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Hery (2021 : 101)

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yg pertama adalah earning management. Menurut Huynh (2020) earnings management merupakan suatu tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penentuan laba perusahaan yang didasarkan dengan keinginan untuk memenuhi keuntungan pribadi, dimana aktivitas ini diindikasikan dengan manipulasi laba untuk menunjukkan informasi yang positif terkait dengan kinerja performa suatu perusahaan. Selain itu, dalam penelitian El Diri et al., (2020) menjelaskan bagaimana tindakan earning management dapat terjadi karena motivasi manajer yang terkonsentrasi terhadap pasar dengan meningkatkan laba

untuk menumbuhkan harga saham perusahaan. Berikut ini adalah pendapatan atau laba bersih Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

Intellectual capital (IC) ataupun modal intelektual yakni sebuah bahasan yang belakangan ini baru mengalami perkembangan. Fenomena modal intelektual di Indonesia mengalami perkembangan semenjak munculnya PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No 19 revisi 2000 yang saat ini PSAK No. 19 revisi 2015 mengenai aktiva tak berwujud. Aktiva tak berwujud dalam PSAK No. 19 mencakup desain serta penerapan sistem terbaru, ilmu pengetahuan serta teknologi, hak kekayaan intelektual, lisensi, wawasan tentang merek dagang serta pasar. Aktiva tak berwujud yakni aktiva nonmoneter yang bisa diketahui serta tidak memiliki bentuk fisik, dan dijadikan sebagai sebuah kepemilikan supaya bisa menciptakan barang ataupun jasa, lalu dijadikan sebagai barang sewaan untuk pihak lain, atau supaya tujuan administratif dapat tercapai (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Walaupun dalam mengungkapkan IC bersifat sukarela, tetapi tetapi terdapat beberapa perusahaan yang tidak memberikan laporannya. Tingkatan pengungkapan IC di Indonesia yakni rata-ratanya 34,5% dimana tergolong rendah (Suhardjanto & Wardhani, 2022).

Sejumlah hal yang wajib disampaikan pada pengungkapan IC yakni komponennya IC yang meliputi relational capital, structural capital, serta human capital yang masih tidak tercatat pada laporan keuangan konvensional KINO (PT Kino Indonesia Tbk) selaku perusahaan yang bergerak dalam bidang barang konsumen membuat target pendapatannya tahun sekarang harus setara pada pendapatan tahun sebelumnya. Target konservatif diamati melalui kinerjanya KINO di tahun 2017 kuartal I. Pendapatannya KINO menurun 28,3% ke Rp670,26 miliar dibandingkan dengan periode serupa tahun sebelumnya sebesar Rp860,52 miliar. Pendapatan bersihnya KINO menurun secara signifikan dari Rp71,70 miliar di tahun 2016 kuartal I ke Rp3,60 miliar di tahun 2017 kuartal 1. Seluruh penjualannya dari produk KINO menurun. Penjualannya untuk kategori perawatan badan menurun 38,1% yoy ke Rp319,74 miliar, kategori minuman menurun 12,1% yoy ke Rp253,89 miliar, kategori makanan menurun 38,06% yoy ke Rp96,07 miliar, serta kategori farmasi menurun 146,2% yoy ke Rp545 juta. Turunnya kinerja tersebut diakibatkan karena keadaan makro ekonomi sedang lemah. Kemudian, dalam menguatkan posisinya produk dari KINO, KINO membuat sebuah pembaharuan melalui dukungannya penelitian, quality serta development yang baik supaya terus mencukupi keinginan pelanggan dan mengerti kebutuhannya pasar.

Kaitanya dengan pemasukan, supaya penghasilan KINO tetap terjaga, pihak manajemen membuat produk-produk baru. Kemudian, dalam kategori beverages membuat produk Cap Kaki Tiga Anak PET. Selanjutnya, bagi produk personal care, KINO membuat Evergreen (beraroma diffuser), Kids series Little Pony serta Transformers, Ovale micellar water, Ellips dry shampoo, Absolute wipes tissue, serta Ovale cleansing gel. Pelaku-pelaku bisnis sadar jika pengungkapan IC akan mempengaruhi kinerjanya perusahaan secara positif. Hal tersebut disebabkan apabila perusahaan menyampaikan informasi tentang IC pasti respon positif bagi para investor akan meningkat dengan demikian mampu menaikkan harga saham. IC tidak jarang dihubungkan dengan kekayaan tak berwujud. Sejauh ini, masih terdapat beberapa perusahaan yang menilai asetnya mempergunakan aset berwujud, misalnya surat berharga, pekerja, bangunan, serta hal lainnya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu telah banyak perusahaan yang sadar bahwasanya tingkat kekayaan dan keberhasilan dari sebuah perusahaan tidak dapat diukur sekadar melalui aset berwujud melainkan melalui aset tak berwujud juga.

Hal yang dilakukan dengan memberikan laporan mengenai aset tak berwujud, keuntungan-keuntungan ekonomis akan diperoleh oleh sebuah perusahaan. Akan tetapi sekarang terdapat beberapa perusahaan yang melaporkannya sebagai beban (Suhardjanto & Wardhani, 2018). Pengaruh diantara IC pada kinerjanya keuangan perusahaan sudah ditunjukkan berbagai para peneliti dari luar negeri maupun Indonesia. Studi dari Firer dan Williams (2020) memakai kinerja perusahaan, yaitu profitabilitas yang diinterpretasikan memakai ROA, produktivitas diinterpretasikan memakai ATO, serta nilai pasar diinterpretasikan memakai MB. Hasil studinya menjelaskan jika tidak terdapat pengaruh positif diantara IC pada kinerjanya perusahaan. Selanjutnya studi dari Chen et al., (2022) adalah hasil perkembangan dari studi Firer dan Williams (2020), dalam hal ini Chen et al., (2022) memakai variabel GR (pertumbuhan pendapatan), MB (market to book value ratio on equity), EP (produktivitas karyawan), ROA (return on asset), serta ROE (return on equity). Sampel yang dipakai ialah 4.254 perusahaan publik pada Taiwan Stock Exchange. Hasilnya IC mempengaruhi nilai pasar serta kinerjanya perusahaan. Hal tersebut sependapat dengan studi dari Chen et al., (2022) Tan et al.,

(2022) yang menunjukkan jika IC dengan positif mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa mendatang.

Kemudian, studi dari Ulum (2021) yang melakukan uji pengaruhnya IC pada kinerja keuangannya 130 perbankan mempergunakan metode PLS (Partial Least Square), kinerja keuangannya perusahaan dalam masa mendatang, serta menguji juga pengaruh rata-ratanya pertumbuhan IC (ROGIG) pada kinerja keuangannya perusahaan dalam masa mendatang. Hal itu selaras dengan temuan studi dari Tan et al., (2022), temuan studi yang dilakukan (Ulum, 2021) menunjukkan jika IC mempengaruhi kinerja keuangannya perusahaan saat ini ataupun dalam masa mendatang, akan tetapi ROGIG tidak mempengaruhi kinerja keuangannya perusahaan dalam masa mendatang. Studi dari Amalia dan Annisa (2022) menjelaskan jika ada hubungan secara signifikan baik parsial ataupun simultan terhadap ROI serta NPM pada IC. Landion dan Lastanti (2020), pada penelitiannya menjelaskan terdapat hubungan positif diantara IC pada kinerja keuangan serta reputasi perusahaan, namun tidak terdapat hubungan diantara IC pada nilai pasar perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan variabel pemoderasi yang bertujuan untuk memperkuat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu Governance Risk and Compliance (GRC) GRC adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Penerapan GRC dalam perusahaan dapat mengatasi konflik antar pemegang saham dengan pihak manajemen. Penelitian yang dilakukan Octaviany G. (2015) menyatakan bahwa GRC tidak mampu memoderasi hubungan antara Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan Ponga dan Amanah (2018), GRC mampu memoderasi hubungan antara Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan.

Sejak tahun 2015 hingga sekarang, akronim GRC sudah ramai dipakai untuk membuat makalah akademis. Makalah akademis pertama yang mengangkat bahasan tentang GRC yakni oleh oleh, Scott L. Mitchell yang diterbitkan di tahun 2019, pada International Journal of Disclosure and Governance dimana merupakan pendiri OCEG. Makalah baru tersebut sudah berhasil memberikan pengaruh kepada semua pemangku kepentingan serta industri di seluruh penjuru dunia (GRC Forum Indonesia, 2020). Lingkup bisnis yang dinamis akan memberi tantangan yang cukup rumit untuk semua organisasi, mulai UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), korporasi, organisasi nirlaba, ataupun instansi pemerintah. Supaya bisa mengatasi tantangan ini, organisasi memerlukan sebuah pendekatan terkait diterapkannya GRC yang baik. Akan tetapi, realitanya menunjukkan jika penerapan GRC sifatnya masih silo yang artinya masih kurang dalam memberi nilai tambah bagi organisasi. GRC yang silo tampak pada sebuah pengkoordinasian yang tidak kuat, terdapatnya perpecahan, ketidakseimbangan, dan ketidakefisienan dana (GRC Forum Indonesia, 2020).

Survei Tingkat Maturitas GRC (GRC Maturity Survey) yang dilaksanakan OCEG (Open Compliance & Ethics Group) di tahun 2019 menjelaskan bukti bahwasanya 14% dari keseluruhan responden sudah secara penuh menyatukan teknologi serta proses dari GRC, dan 23% masih mempunyai GRC yang silo, kemudian lainnya lagi belum mempunyai tingkatan maturitas GRC yang sesuai. Survey lainnya yang dikemukakan ACGA (Asian Corporate Governance Association) serta CLSA Limited di 2018 tentang CG Watch 2018: Hard Decisions Asia Faces Tough Choices in CG Reform, ditemukan bukti jika Indonesia membutuhkan usaha-usaha pembenahan secara masif upaya bisa berkompetisi pada negara sesama Asia lainnya. Walaupun penerapan keterbukaan dari organisasi-organisasi di Indonesia menampilkan pembenahan dengan diterapkannya standard akuntansi laporan keuangan yang lebih bagus, akan tetapi menurut hasil surveynya menunjukkan jika masih ada pelanggaran-pelanggaran ketika berdagang dan insider trading (GRC Forum Indonesia, 2020)

Organisasi-organisasi daerah di Indonesia yang telah mencapai peringkat ASEAN Corporate Governance Scorecard ataupun pemberian apresiasi serupa dalam regional ASEAN pada kurun waktu tiga tahun terakhir belum terlihat bagus walaupun telah menampilkan gaya yang positif positif di tahun 2018. Indonesia memerlukan sebuah usaha guna merencanakan perbaikan penerapan GRC. Kondisi tersebut yang memicu GRC Forum Indonesia membuat Panduan Mencapai Model Keunggulan GRC (GRC Forum Indonesia, 2020). Dari berbagai penelitian yang telah disebutkan dapat disimpulkan terdapat banyak hal yang berbeda pada masing-masing penelitian yang dihasikan, maka dari itu butuh pelaksanaan penelitian terkait pengaruh Intellectual Capital (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan Governance, Risk, Compliance (GRC) sebagai variabel pemoderasi. IC dan GRC

merupakan suatu konsep yang apabila tidak diterapkan akan menyebabkan lemahnya koordinasi, serta menyebabkan pengeloaan biaya yang tidak efisien yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Perusahaan Manufaktur mengalami penurunan dari tahun 2018- 2022, perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) cenderung mengalami penurunan pendapatan yang dinilai dari Rasio Return on Asset. Artinya, sejak 5 tahun terakhir dari tahun 2018, Profitabilitas perusahaan INAI menurun cukup signifikan yang mana pada penurunan ROA terbesar pada tahun 2022.

Penurunan juga terjadi pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), sejak 5 tahun terakhir dari tahun 2018, Profitabilitas perusahaan menurun cukup signifikan yang mana pada penurunan ROA terbesar pada tahun 2020. Selain itu penurunan juga terjadi juga pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), sejak 5 tahun terakhir dari tahun 2018, kinerja keuangan perusahaan UNVR menurun cukup signifikan yang mana pada penurunan ROA terbesar pada tahun 2019. Dan penurunan yang tidak terlalu besar terjadi pada perusahaan 4. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), sejak 5 tahun terakhir dari tahun ke tahun mengalami penurunan ROA yang tidak terlalu besar. Penulis juga memberikan gambaran pada Gambar 1.1 yang menunjukkan slope atau kemiringan dari kinerja Keuangan pada 4 perusahaan manufaktur tahun 2018- 2022, yang disajikan pada gambar

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas terlihat bahwa terjadinya slope yang negative dari tahun ke tahun yang artinya bahwa dari tahun ke tahun Perusahaan manufaktur mengalami krisis dari segi Profitabilitas, bahkan yang paling rendah dilihat dari Perusahaan HMSP pada tahun 2019 ke tahun 2020.

Penelitian mengenai pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan lebih banyak berfokus pada perusahaan korporasi yang terdaftar pada bursa efek secara general berdasarkan jenis sektor industri, seperti perusahaan properti, otomotif, hingga customer goods. Sedangkan, penelitian ini lebih spesifik pada perusahaan yang meraih TOP GRC Awards, yang juga beberapa perusahaan terdaftar di BEI dan memiliki peran yang tidak sedikit dalam menyumbang GDP negara.

STUDI PUSTAKA

Pengertian Intellectual Capital

Intellectual Capital atau IC awalnya digagaskan oleh Galbraith di tahun 1969. IC adalah istilah lain dari intangible assets. *Intellectual Capital* termasuk sebuah kekayaan yang tak berwujud serta termasuk kombinasi dari proses, pelanggan, serta faktor manusia dimana memberi keunggulan kompetitif untuk perusahaan (Cahyati, 2012). *Intellectual Capital* ditetapkan menjadi bagian dari intangible asset dimana berpengaruh besar dalam era pengetahuan serta informasi. *Intellectual Capital* yang dikemukakan Nahapiet dan Ghoshal (2015) berpusat pada kemampuan serta pengetahuan milik kolektivitas sosial yakni komunitas intelektual, organisasi, ataupun praktik profesional. *Intellectual Capital* mewakili sumber daya yang berharga serta memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan.

Zeghal dan Maaloul (2015) menerangkan *Intellectual Capital* merupakan pengetahuan perusahaan yang bisa dipakai dalam berbisnis guna menghasilkan nilai tambah untuk perusahaan. Sekarang ini, sistem produksi dari pengetahuan dan kemampuanlah yang bisa dijelaskan menjadi *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* yakni kekayaan tidak berwujud milik perusahaan yang berwujud modal tidak nampak terdapat pada pencatatan laporan keuangan suatu perusahaan yang bisa menciptakan nilai bagi perusahaan (Nimtrakoon, 2015). *Intellectual Capital* merupakan jumlah seluruh kekayaan intelektual pengetahuan, teknologi dan informasi, pembelajaran serta kompetensi organisasi.. sistem komunikasi tim, pengalaman, hubungan dengan pelanggan, serta merk dagang yang bisa menimbulkan sebuah perusahaan (Stewart, 2010).

Intellectual Capital yang dikemukakan OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) menerangkan bahwasanya IC adalah nilai ekonomi berdasarkan dua kategori intangible asset yakni organisasional (structural) human capital serta capital. Organisasional (structural) capital berpusat pada sistem software, rantai pasokan, serta jaringan distribusi. *Humancapital* yakni diantaranya SDM milik organisasi (karyawan ataupun tenaga kerja) serta sumber daya eksternal misalnya supplier serta konsumen (Ulum, 2015). Mavridis (20015) menjelaskan bahwasanya IC ialah intangible asset dimana bisa menciptakan nilai bagi perusahaan serta publik seperti hak untuk kekayaan intelektual, paten, waralaba serta hak cipta Bukh et al., (2015) menyatakan bahwa

Intellectual Capital adalah hal yang mendorong keunggulan kompetitif serta penghubung

kemampuannya perusahaan guna mengelola serta mengambil manfaat dari pengetahuan milik perusahaan. Dengan demikian, *Intellectual Capital* adalah konsep esensial dimana mampu memberi sumber daya berlandaskan pada pengetahuan serta menjelaskan mengenai aset tak berwujud yang apabila dipergunakan dengan maksimal akan memberi kemungkinan bagi perusahaan dalam menerapkan dan melaksanakan strategi bisnisnya secara efektif serta efisien. Sebuah perusahaan yang mempunyai *Intellectual Capital* bagus akan semakin mahir ketika bersaing dengan perusahaan lain, dan juga tidak akan sulit untuk perusahaan dalam menaikkan kinerja perusahaan. *Intellectual Capital* adalah sebuah pola pikir ataupun pengetahuan yang milik pekerja dari sebuah perusahaan. Pengetahuan milik pekerja berperan penting dalam memberikan pengaruh terhadap pola pikir serta sikap yang diambil pada tiap pekerjaan. Hal tersebut mengartikan jika, *Intellectual Capital* berperan penting dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja yang diciptakan oleh sebuah perusahaan (Cahyati, 2018).

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan tersebut, bila disimpulkan bahwasanya *Intellectual Capital* adalah modal tak nampak berwujud informasi dan pengetahuan milik tenaga kerja dalam suatu perusahaan yang memiliki fungsi guna menaikkan daya saing, menaikkan kinerja keuangan dan menaikkan nilai perusahaan.

Struktur Modal

Husnan dan Enny dalam penelitian Pratiwi dkk., (2016) mengatakan nilai perusahaan yakni harga yang calon pembeli rela bayarkan bila sebuah perusahaan dipasarkan, lebih tingginya nilai perusahaan menandakan bertambah tinggi juga kemakmuran pemegang saham. Sedangkan Prastuti & Sudiartha (2016) menjelaskan, kesuksesan perusahaan dalam membentuk nilai untuk pemegang sahamnya bisa diperhatikan melalui harga sahamnya yang mendapati peningkatan. Dari beberapa pengertian nilai perusahaan menurut para peneliti di atas, bisa dikatakan nilai perusahaan yakni suatu nilai yang bisa diukur dari harga yang rela dibayarkan seseorang jika perusahaan terkait akan dijual serta bisa juga diketahui dari harga pasar saham perusahaan.

Rahayu dalam Pratiwi dkk, (2016) memaparkan nilai perusahaan terdiri dari beberapa jenis yakni nilai nominal, nilai intrinsik, nilai pasar, nilai likuidasi, serta nilai buku. Rasio Tobin's Q bisa dimanfaatkan sebagai pengukuran untuk nilai perusahaan (Sayyidah & Saifi, 2017).

Struktur modal mengacu penjelasan Ayem & Nugroho (2016) ialah selaku sebuah keputusan yang berkaitan pada komposisi pendanaan di dalam suatu perusahaan. Sedangkan Tambunan & Prabawani (2018) mengatakan struktur modal ialah bagaimana perusahaan menentukan struktur pendanaannya. Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan maka struktur modal merupakan komposisi pendanaan yang dapat dilihat dari jumlah hutang yang dibandingkan pada modal pribadi di sebuah perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* di sini akan dipergunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam manajemen struktur modal yang optimal, dapat dilihat melalui tingkat risiko dan pengembaliannya.

Leverage

Menurut Kasmir (2019:112) menjelaskan bahwa *Leverage* sebagai berikut: "Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan bila dibandingkan dengan aktivasnya. Melalui rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi." Menurut Hans Kartikahadi (2019:161) definisi *Leverage* sebagai berikut: "*Leverage* atau disebut juga rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban liabilitasnya. Rasio ini menghasilkan informasi jumlah relatif liabilitas yang digunakan untuk membiayai usahanya."

Menurut Wanny, et al. (2019), *Leverage* adalah rasio yang mengukur kewajiban perusahaan kepada pihak lain dalam struktur modal perusahaan.

Menurut Utama & Lisa (2018), *Leverage* adalah bagaimana perusahaan menggunakan modal pinjaman berupa hutang sebagai sumber pendanaan untuk meningkatkan aset perusahaan dan untuk memperoleh atau meningkatkan keuntungan dari modal pinjaman ini.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Leverage* adalah suatu rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman atau utang dalam struktur modalnya.

Leverage mencerminkan proporsi aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang dan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* juga berhubungan dengan rasio *solvabilitas*, menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban liabilitasnya. Dengan kata lain, *Leverage* mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman sebagai sumber pendanaan.

Kesimpulan ini mencakup aspek kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang, penggunaan modal pinjaman untuk meningkatkan aset dan mencapai keuntungan, serta relevansinya dalam mengukur struktur keuangan dan *solvabilitas* perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:196). Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2019) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. (Widagdo dan Kalbuana, 2020). Perusahaan pada umumnya lebih mementingkan masalah profitabilitas daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efektif dan efisien.

Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Perusahaan sebaiknya tidak hanya lebih memperhatikan masalah bagaimana usaha untuk memperbesar labanya saja, tetapi juga yang lebih penting adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya sehingga perusahaan biasanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik profitabilitas maksimal dan bukan laba maksimal. Macam-macam rasio profitabilitas, diantaranya sebagai berikut:

Margin laba atas penjualan (Profit Margin on Sale) Profit margin menghitung tingkat kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) pada periode tertentu (Hanafid dan Halim, dalam Dewi, 2020). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak penjualan}}{\text{penjualan}} \times 100\% \text{ (dalam \%)}$$

Profit margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Margin laba yang rendah akan mengindikasikan adanya masalah operasional, perusahaan dengan margin laba yang rendah mungkin akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi pemegang sahamnya karena penggunaan leverage keuangan (Brigham dan Houston, 2018:107).

Pengembalian atas total aktiva (*Return on Asset*). *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Menurut Hanafi dan Halim (2009:84) *Return on Asset* (ROA) juga sering disebut sebagai Return on Investment (ROI). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. $\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \text{ (dalam \%)}$

ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aktiva. ROA yang rendah disebabkan oleh: (1) kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan yang rendah ditambah, (2) biaya bunga yang tinggi yang dikarenakan oleh penggunaan utangnya di atas rata-rata, dimana keduanya menyebabkan laba bersih menjadi relatif rendah (Brigham dan Houston, 2018:109). Pengembalian atas ekuitas saham biasa (*Return on Equity*)

Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham (Brigham dan Houston, 2018:91). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak ekuitas pemegang saham}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100\% \text{ (dalam \%)}$ Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE). Malasari dkk (2010) menyebutkan bahwa *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu yang merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham diduga mempengaruhi tindakan perataan laba. ROE sering kali menjadi rasio pertimbangan investor dalam memilih beberapa pilihan untuk berinvestasi. ROE ini merupakan bagian dari keuntungan (return) dalam berinvestasi. Profitabilitas

dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi rata-rata laba diproksikan dengan Return on Equity (ROE). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Li-Jung dan Chien-Wen (2007) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan praktik perataan laba.

PEMBAHASAN

Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Uji kelayakan untuk model regresi dievaluasi menggunakan uji kualitas kesesuaian untuk Hosmer dan Lemeshow yang diukur dengan chi-square. Uji Goodness of Fit Hosmer dan Lemeshow menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau tidak dengan model (tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dan data sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut cocok) (Ghozali, 2018:331). Jika tes Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (nilai P) $\leq 0,05$ (nilai besar), itu berarti ada perbedaan antara model dan nilai pengamatannya sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai pengamatannya. Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (nilai P) $\geq 0,05$ (nilai besar), itu berarti tidak banyak perbedaan antara model dan data, atau dapat dikatakan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi nilai yang diamati

Tabel 4. 11 Hosmer dan Lemeshow tes

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification
Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests
Equation: UNTITLED
Date: 01/23/24 Time: 09:18
Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.6124	0.8765	1	2.19712	9	7.80288	10	0.83592
2	0.8772	0.8963	2	1.21827	9	9.78173	11	0.56409
3	0.8965	0.9127	2	0.94404	8	9.05596	10	1.30429
4	0.9127	0.9211	2	0.90635	9	10.0937	11	1.43817
5	0.9212	0.9300	0	0.74836	10	9.25164	10	0.80889
6	0.9300	0.9384	0	0.72885	11	10.2712	11	0.78057
7	0.9405	0.9480	1	0.56438	9	9.43562	10	0.35635
8	0.9489	0.9658	0	0.49617	11	10.5038	11	0.51960
9	0.9688	0.9938	0	0.16480	10	9.83520	10	0.16757
10	0.9938	0.9995	0	0.03167	11	10.96883	11	0.03176
	Total		8	8.00000	97	97.0000	105	6.80720
H-L Statistic			6.8072		Prob. Chi-Sq(8)		0.5576	
Andrews Statistic			54.4750		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	

Berdasarkan Tabel 4.3 yang diperoleh dari hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa hasil uji Goodness of Fit Hosmer dan Lemeshow memperoleh nilai chi-square sebesar 6,8072 dengan tingkat signifikansi 0,5576. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $0,5576 \geq 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dan data sehingga model regresi dalam penelitian ini dimungkinkan dan mampu memprediksi nilai yang diamati.

Pengujian Hipotesis Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji induk digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, opini audit, ukuran tudung yang digunakan, dan pertumbuhan perusahaan mampu mempengaruhi variabel dependen, dan bersifat sukarela. Ganti auditor dalam penelitian ini. Untuk menentukan apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan membandingkan tcal dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai thitung < t tabel dan p-value > 0,05, maka hipotesis (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika nilai thitung > t tabel dan p-value < 0,05, maka hipotesis (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 16 Uji wald

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	7.562683	3.075476	2.459029	0.0139
ROA	12.64759	4.238835	2.983741	0.0028

Dengan jumlah pengamatan sebanyak (n=105) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak (k=1), maka degree of freedom (df) = n-k = 105-1 = 104, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka t tabel dapat dihitung menggunakan rumus Ms Excel dengan rumus insert function sebagai berikut: $t_{tabel} = TINV(\text{Probability}, \text{deg. freedom})$ $t_{tabel} = TINV(0,05, 105)$ $t_{tabel} = 1.98304$. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, Dimana hipotesisnya adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap implementasi GRC. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.9837 > 1.98304$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.0028 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap implementasi TOP GRC.

Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi digunakan Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen (X) tersebut secara simultan terhadap variabel (Y) adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi fungsi parsial, koefisien penentuan digunakan. Koefisien nilai determinasi (R^2) menunjukkan persentase efek dari semua variabel independen pada variabel dependen baik secara bersamaan. Kriteria analisis koefisien penentuan adalah sebagai berikut:

- Jika R^2 mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen rendah.
- Jika R^2 mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

Hasil analisis koefisien determinasi simultan pada pengaruh IC, Struktur Modal dan Leverage terhadap Profitabilitas, dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4. 3 Koefisien Determinasi

R-squared	0.819850
Adjusted R-squared	0.814499
S.E. of regression	4.133186
Sum squared resid	1725.406
Log likelihood	-295.9495
F-statistic	153.2149
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 81,89%. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh simultan yang diberikan oleh variabel *Intellectual Capital*, Struktur Modal, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas adalah sebesar 81,89%. Sedangkan sisanya 18,11% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Hal ini juga berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi. Pengujian Hipotesis

Leverage terhadap Profitabilitas secara simultan

Berikutnya akan diuji pengaruh masing-masing variabel *Intellectual Capital*, Struktur

Modal, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas secara simultan .Adapun bentuk hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : R^2 = 0$ artinya *Intellectual Capital*, Struktur Modal, dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara simultan

$H_1 : R^2 \neq 0$ artinya *Intellectual Capital*, Struktur Modal, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara simultan.

Pengujian hipotesis statistik maka dilakukan perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel, nilai F hitung didapat dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews dengan hasil dalam Tabel 4. 6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.41758	2.680855	-6.497025	0.0000
GA	6.522564	0.769606	8.475197	0.0000
KP	0.049575	0.002454	20.20112	0.0000
DER	0.016696	0.003264	5.114710	0.0000
R-squared	0.819850	Mean dependent var		5.661816
Adjusted R-squared	0.814499	S.D. dependent var		9.596483
S.E. of regression	4.133186	Akaike info criterion		5.713325
Sum squared resid	1725.406	Schwarz criterion		5.814428
Log likelihood	-295.9495	Hannan-Quinn criter.		5.754294
F-statistic	153.2149	Durbin-Watson stat		1.292416
Prob(F-statistic)	0.000000			

sumber : Hasil Pengolahan

Untuk mengetahui Signifikan atau tidaknya maka dilakukan uji F dengan membandingkan nilai F tabel dan nilai F hitung dimana nilai F tabel didapat dari tabel distribusi F dengan df= 105 dan alfa 5% (uji 2 pihak), atau dengan membandingkan nilai probability dengan alpha 5% maka diperoleh sebagai berikut

Tabel 4. 7 Pengujian Hipotesis Statistik

No	F hitung	F tabel	Sig.	Kesimpulan
1	153,2149	3,14	0,000	signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan pengujian penelitian tersebut terlihat bahwa Harga F untuk semua variabel independen adalah (153,2149) dengan probability value/ signifikansi 0,000, Probability value < 0,05 maka H_1 diterima, yang berarti bahwa seluruh variabel independen yakni *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengujian Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas secara parsial.

Berikutnya akan diuji pengaruh masing-masing variabel *Intellectual Capital*, Struktur Modal, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas secara parsial . Adapun bentuk hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya *Intellectual Capital*, Struktur Modal, dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara parsial. (i=1,2,3)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ artinya *Intellectual Capital*, Struktur Modal, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara parsial. (i=1,2,3)

Pengujian hipotesis statistik maka dilakukan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel, nilai t hitung didapat dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews dengan hasil dalam Tabel 4. 8 sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil uji Koefisien

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.41758	2.680855	-6.497025	0.0000
GA	6.522564	0.769606	8.475197	0.0000
KP	0.049575	0.002454	20.20112	0.0000
DER	0.016696	0.003264	5.114710	0.0000

sumber : Hasil Pengolahan

Untuk mengetahui Signifikan atau tidaknya maka dilakukan uji t dengan membandingkan nilai t tabel dan nilai tHitung dimana nilai tTabel didapat dari tabel distribusi t dengan df= 105 dan alfa 5% (uji 2 pihak), atau dengan membandingkan nilai probabilitas dengan alpha 5% maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Pengujian Hipotesis Statistik

No	Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
1	<i>Intelectual Capital</i>	8.475	2,002	0.000	Signifikan
2	Struktur Modal	20.201	2,002	0.000	Signifikan
3	<i>Leverage</i>	5.115	2,002	0.000	Signifikan

Sumber :Hasil Pengolahan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H1) adalah *Intelectual Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil uji parsial (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($8.475 > 2.002$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan *Intelectual Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan *Intelectual Capital* akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Profitabilitas dan hasilnya dapat digeneralisasikan terhadap populasi.

Hipotesis pertama (H2) adalah Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil uji parsial (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($20.201 > 2.002$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan Struktur Modal akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Profitabilitas dan hasilnya dapat digeneralisasikan terhadap populasi.

Hipotesis pertama (H3) adalah *Leverage* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil uji parsial (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari ttabel ($5.115 > 2.002$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan *Leverage* akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Profitabilitas dan hasilnya dapat digeneralisasikan terhadap populasi.

Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)
Uji kelayakan untuk model regresi dievaluasi menggunakan uji kualitas kesesuaian untuk Hosmer dan Lemchoe yang diukur dengan chi-square. Uji Goodness of Fit Hosmer dan Lemeshow

menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dan data sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut cocok) (Ghozali, 2018:331). Jika tes Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (nilai $P \leq 0,05$ (nilai besar), itu berarti ada perbedaan antara model dan nilai pengamatannya sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai pengamatannya. Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (nilai $P \geq 0,05$ (nilai besar), itu berarti tidak banyak perbedaan antara model dan data, atau dapat dikatakan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi nilai yang diamati.

Tabel 4. 11 Hosmer dan Lemeshow test

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification
 Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests
 Equation: UNTITLED
 Date: 01/23/24 Time: 09:18
 Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.6124	0.8765	1	2.19712	9	7.80288	10	0.83592
2	0.8772	0.8963	2	1.21827	9	9.78173	11	0.56409
3	0.8965	0.9127	2	0.94404	8	9.05596	10	1.30429
4	0.9127	0.9211	2	0.90635	9	10.0937	11	1.43817
5	0.9212	0.9300	0	0.74836	10	9.25164	10	0.80889
6	0.9300	0.9384	0	0.72885	11	10.2712	11	0.78057
7	0.9405	0.9480	1	0.56438	9	9.43562	10	0.35635
8	0.9489	0.9658	0	0.49617	11	10.5038	11	0.51960
9	0.9688	0.9938	0	0.16480	10	9.83520	10	0.16757
10	0.9938	0.9995	0	0.03167	11	10.9683	11	0.03176
Total			8	8.00000	97	97.0000	105	6.80720
H-L Statistic			6.8072		Prob. Chi-Sq(8)		0.5576	
Andrews Statistic			54.4750		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	

Berdasarkan Tabel 4.3 yang diperoleh dari hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa hasil uji Goodness of Fit Hosmer dan Lemeshow memperoleh nilai chi-square sebesar 6,8072 dengan tingkat signifikansi 0,5576. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $0,5576 \geq 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dan data sehingga model regresi dalam penelitian ini dimungkinkan dan mampu memprediksi nilai yang diamati.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama (H1) adalah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hasil uji parsial (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($8.475 > 2.002$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan *Intellectual Capital* akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Profitabilitas dan hasilnya dapat digeneralisasikan terhadap populasi.

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan antara *Intellectual Capital* dan Profitabilitas mengungkap bahwa adopsi praktik IC berpotensi memberikan dampak positif terhadap Profitabilitas suatu perusahaan. *Intellectual Capital* mencakup pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis, serta mendorong praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, adopsi *Intellectual Capital* dapat mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra perusahaan di mata stakeholders. Selain itu, fokus pada keberlanjutan juga dapat mengurangi risiko lingkungan dan memperkuat hubungan dengan pelanggan dan investor yang semakin memprioritaskan nilai-nilai berkelanjutan. Dengan demikian, *Intellectual Capital* bukan hanya menjadi tanggung jawab etis, tetapi juga dapat menghasilkan manfaat positif yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih seimbang dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Enggar Nursasi (2021) *dimana* berdasarkan hasil analisisnya menunjukkan bahwa variabel *Intelectual Capital* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian adalah penelitian dari Mustofa dkk (2020) yang memiliki hasil penelitian bahwa *Intelectual Capital* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas .

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama (H2) adalah Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas . Hasil uji parsial (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($20.201 > 2.002$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan Struktur Modal akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Profitabilitas dan hasilnya dapat digeneralisasikan terhadap populasi.

Penelitian menyiratkan bahwa Struktur Modal dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Profitabilitas suatu perusahaan. Tingkat Struktur Modal oleh investor eksternal dapat mencerminkan kepercayaan dan keyakinan mereka terhadap prospek bisnis perusahaan. Struktur Modal yang substansial juga dapat menciptakan keterlibatan aktif dari investor, memberikan dorongan untuk manajemen yang efisien, dan meningkatkan pengawasan terhadap keputusan strategis. Selain itu, memiliki pemegang saham yang berkomitmen dapat memberikan akses lebih besar terhadap modal yang dibutuhkan untuk pengembangan pertumbuhan perusahaan. Melalui pembagian risiko dan keterlibatan investor, Struktur Modal dapat memberikan stabilitas finansial dan dukungan yang mendasar bagi operasi bisnis. Dengan demikian, Struktur Modal, ketika dikelola dengan baik, dapat menjadi pendorong positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Holly dan Lukman (2021) *dimana* berdasarkan hasil analisisnya menunjukkan bahwa Struktur Modal institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian adalah penelitian dari Sutrisno dan Riduan (2022) yang memiliki hasil penelitian bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama (H3) adalah *Leverage* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas . Hasil uji parsial (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5.115 > 2.002$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan *Leverage* akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Profitabilitas dan hasilnya dapat digeneralisasikan terhadap populasi.

Leverage, atau daya ungkit keuangan yang melibatkan penggunaan hutang untuk mendanai operasi perusahaan, dapat memiliki dampak positif terhadap Profitabilitas melalui beberapa mekanisme. Pertama, penggunaan hutang dapat memberikan akses lebih besar terhadap sumber pendanaan, memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi dan ekspansi yang lebih besar daripada yang mungkin dilakukan hanya dengan modal sendiri. Dengan meningkatkan skala operasi, perusahaan dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi, mengurangi biaya per unit produksi, dan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, hutang sering kali memiliki biaya modal yang lebih rendah dibandingkan ekuitas, sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Leverage juga dapat memberikan fleksibilitas keuangan, memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko dengan lebih baik dan merespons peluang-peluang pasar. Namun, perlu dicatat bahwa penggunaan leverage juga membawa risiko tertentu, terutama terkait dengan pembayaran bunga dan risiko finansial. Oleh karena itu, manajemen yang bijak dalam mengelola leverage menjadi kunci dalam memastikan bahwa dampak positifnya terhadap Profitabilitas dapat dioptimalkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanti (2021) *dimana* berdasarkan hasil analisisnya menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan;. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian adalah penelitian dari Islami dan Wulandari (2023) yang memiliki hasil

penelitian bahwa Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal, dan *Leverage* terhadap *Profitabilitas* yang dimoderasi oleh GRC

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, Dimana hipotesisnya adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap implementasi GRC. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2.9837 > 1.98304$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.0028 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap implementasi CSR. Profitabilitas yang kuat dapat menjadi pendorong positif terhadap praktik tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang berhasil secara finansial memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat dialokasikan untuk inisiatif GRC, termasuk program-program berkelanjutan, filantropi, dan kegiatan sosial lainnya. Profitabilitas yang baik juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, menciptakan kepercayaan dan dukungan terhadap upaya GRC. Perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial cenderung menarik perhatian pelanggan yang semakin memprioritaskan nilai-nilai berkelanjutan. Selain itu, investasi dalam GRC dapat membantu perusahaan mengurangi risiko reputasi dan membangun hubungan yang lebih erat dengan komunitas lokal. Oleh karena itu, Profitabilitas yang positif tidak hanya menciptakan peluang untuk perusahaan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam praktik-praktik CSR, tetapi juga memperkuat dampak dan efektivitas upaya GRC tersebut, membawa manfaat yang lebih luas bagi perusahaan dan masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Duni dan Aldhy (2020) dimana berdasarkan hasil analisisnya menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur oleh ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan GRC. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian adalah penelitian dari Islami dan Wulandari (2023) yang memiliki hasil penelitian bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap GRC.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian yang ada maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Skor rata-rata kriteria nilai *Intellectual Capital* berada diantara 3 dan 4 artinya diantara warna biru dan hijau yang berarti bahwa rata-rata perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Penerima Penghargaan TOP GRC yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 adalah tinggi karena nilai rata-ratanya lebih tinggi dari rata-rata industry.
3. *Leverage* pada Perusahaan Manufaktur Penerima Penghargaan TOP GRC yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 memiliki nilai yang hampir sama dengan rata-rata industry.
4. Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Penerima Penghargaan TOP GRC yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 memiliki rata-rata Nilai kinerja Perusahaan yang baik.
5. Perusahaan Manufaktur Penerima Penghargaan TOP GRC yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 sudah mengimplemetasikan GRC dengan baik.
6. Seluruh variable independent yakni *Intellectual Capital*, Struktur Modal dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

7. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap . Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan *Intellectual Capital* akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Profitabilitas
8. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan Struktur Modal akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Profitabilitas .
9. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan *Leverage* akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan Profitabilitas . Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap implementasi GRC

Saran

1. Bagi Perusahaan Manufaktur Penerima Penghargaan TOP GRC yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 jika ingin melihat implementasi GRC yang ada bisa dilibat dari peningkatan Profitabilitas yang ada pada perusahaan tersebut
2. Perusahaan Manufaktur Penerima Penghargaan TOP GRC yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 bisa meningkatkan Kinerja keuangan dengan meningkatkan *Intellectual Capital* memiliki dampak yang positif guna meningkatkan Profitabilitas
3. Perusahaan Manufaktur Penerima Penghargaan TOP GRC yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 bisa meningkatkan Profitabilitas dengan meningkatkan Struktur Modal karena Struktur Modal memiliki dampak yang positif guna meningkatkan Profitabilitas
4. Perusahaan Manufaktur Penerima Penghargaan TOP GRC yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 bisa meningkatkan Profitabilitas dengan meningkatkan *Leverage* karena *Leverage* memiliki dampak yang positif guna meningkatkan Profitabilitas ,
5. Bagi Peneliti lain, disarankan agar menambah atau mengganti variable lain yang mungkin bisa meningkatkan Profitabilitas , dan gunakan juga populasi Perusahaan lain agar hasilnya bisa dilakukan perbandingan, bisa juga menambahkan variable moderator agar bisa dilihat variable mana yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2023. *Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2021*
- Ahyani, R., & Puspitasari, W. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245–261. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479>
- Alfiani, D. N. (2022). *pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset*. *Jurnal Manajemen*, Vol. 14 No. 1.
- Alfiani, D. N. (2022). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return On Assets*. *Jurnal Manajemen*, Vol. 14 No. 1
- Ali Riza Fahlevi et, al (2023) *Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik, dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI pada periode 2018-2021)*, vol 2(1), ISSN: 2808-9383, Hal 199-213.
- Ali, M. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur*

- Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi*. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 6(1), 71–94. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5068>.
- Anak Agung Ayu Intan Wulandari, I Putu Sudana Pengaruh. 2018. *Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage Pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.2
- Andriana, I. K. G. S., & Anggara, I. W. G. W. P. (2019). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, Leverage dan kepemilikan saham publik pada pengungkapan corporate social responsibility*. E-Jurnal Akuntansi, 29(1),
- Anjar. (2017). *Fungsi dan Level Kepemilikan Manajerial*, wawasanpendidikan.com
- Apriyanti, Aslika dan Yuliandhari, Willy Sri. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. e-Proceeding of Management, 5(2), 2433-2440.
- Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Imiah Manajemen & Akuntansi, 24(1), 20–46.
- Arif, Ramli. (2020). *Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Makasar: Unismuh.ac.id
- Arnita Sari. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah. Studi Kasus: PT Bank Syariah Mandiri, TBK Tahun 2015-2017*: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol, 8 No.5
- Bella, F. 2020. *Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Riset Akuntansi Vol. 12, No 2, Oktober 2020. ISSN 2088-5091.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14.
- Budi Untung, Hendrik. 2017. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika, Departemen Pendidikan Nasional. 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Budiman, Raymond. 2020. *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Chen, M. (2019). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan CSR*. EL Muhasaba Jurnal Akuntansi, 10 (2), 141.
- Damayanti, N. K., Bagus, W. I., & Widyawati, S. R. (2022). *Pengaruh tunjangan kinerja dan promosi jabatan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Komunikasidan Informatika Kabupaten Badung*. Values, 3, 219–227.
- Darsani, Putu Asri dan Sukartha I Made (2021). *The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance*. American Journal of Humanities and Social Sciences Research. Vol 5 No 1 May 2021.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). *Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan*. E- Jurnal Akuntansi, 30(12), 3252–3262.
- Dewi, S. (2020). *Pengaruh net profit margin, return on asset dan return on equity terhadap perubahan laba perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2018)*. EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 8(1), 1-6.
- Dwicahyanti, R. dan Priono, H. 2021. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Syntax Transformation, Vol. 2,.
- Edi Hartono. 2018. *Implementasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia*. Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 2, (1), 2018, 108-122, ISSN: 2579-9975.
- Egbunike, A., & Okoro, G. (2018). *Does Green Accounting matter to the profitability of firms? A canonical assessment*. Ekonomski Horizonti, 20(1), 17–26.
- Endiana, I. D. M. (2019). *Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi (JUARA), 9(1), 92–100.

- Hanggara, Dr. Agie. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV. Jakad Publishing
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Belas. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). *Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2009-2018*. Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora, 3(1), 56–65.
- Harjayanti, Diana Riyana dan Puput Pujiati. 2020. *Current Ratio(CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2009-2018*. Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora Vol. 3 No. 1.
- Hery (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=tsRGDwAAQBAJ>
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Beberapa Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*.
Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*.
Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Hunafah, D. R., Zahwa, S. F., & Hasnawati. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2)
- Hunardy, N., & Tarigan, J. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Intervening*. Business Accounting Review, 5, 601–612.
- Hunardy, N., & Tarigan, J. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Intervening*. Business Accounting Review, 5, 601–612
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Irma, A. D. 2019. "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Jurnal Ilmu Manajemen, Volume. 7, Nomor. 3 (hlm. 697-712).
- Kartika, Olivia and Novyarni, Nelli (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan : STIE Jakarta*.
- Kartikahadi, H., sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2019). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas.: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Keduabelas. PT Raja

- Grafindo Persada. Jakarta
- Kharis, Santosa, P. I., dan Winarno, W. W. (2019). *“Evaluasi User Experience pada Sistem Informasi Pasar Kerja Menggunakan User Experience Questionnaire (UEQ)”*. The 10th National Conference on Information Technology and Electrical Engineering, Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. (2019). *Intermediate Accounting IFRS Edition Third Edition*. Wiley.
- Krisna, A. M. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi, 82–92
- Muhammad Syaiful (2019). *PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA, ROE, DAN NPM)*: Universitas Semen Indonesia Munawir.
2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nanda suryadi dkk. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*. Vol. 3 No. 3 (2022): MSEJ : Management Studies and Entrepreneurship Journal
- Ningsih, D. A., Wuryani, E., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (2021). *Kepemilikan Institusional , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa, 9(2).
- Novianti, V. (2019). *Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*. Skripsi: Universitas Pasundan
- Nuradawiyah, Annisa dan Susilawati, Susi. 2020. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45)*. Jurnal Akuntansi Vol 9 No 2 p-ISSN 2301-4075
- Nurafiati, L, M. & Kusumawati, R. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan* : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nurchahya, A. S., Wahyuni, E. D., & Setyawan, S. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 4(1), 1–14
- Nurwahidah, N., Husnan, L. H., & Putra, I. (2019). *Artikel 38: Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Magister Manajemen (JMM), 8(4), 363-377.
- Nyeadi et al. 2018. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance Nexu : Empirical Evidence From South African Listed Firm*. Journal of Global Responsibility.
- Partiwi, R., & Herawati. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, 17(1), 1–10.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Business Accounting Review, 5(2), 625–634.
- Petta, Tarigan. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Business Accounting Review, Vol. 5, No.2, Agustus 2017.
- Prisila Damayanti, Hendi Prihanto, & Prof. Dr. Moestopo Fairuzzaman, 2021. *Pengaruh*

- Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility*, Vol. 7 No. 2, 94-104
- Rachmawati, W., & Karim, A. (2021). *Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Daam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau)*. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(1), 59.
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). *Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019*. *Audit and Accounting Guide*, 4(1), 557-583.
- Raiyan, R. A., Dewata, E., Periyansya. 2020. "Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Graha Pusri Medika Palembang." *Jurnal INTEKNA20*(1): 9-15.
- Rajak, Z. S. A. (2022). *Influence Of The Implementation Of Green Accounting, Environmental Performance and Liquidity On The Profitability Of Manufacturing Companies In The Indonesia Stock Exchange In 2015-2019*. *Proceedings of International Conference on Economics, Business Management, Accounting, and Sustainability Bali*, Vol. 16, No. 21.
- Ramadanty, S. A., & Retnani, E. D. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. 9.
- Rima Sekar Ayu Cahyani dan Windhy Puspitasari (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol. 10 (2), 2023 ISSN : 2339-0832
- Rima, S. A. & Windhy, P (2023) *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, Industri Barang Konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021*. *Jurnal Akuntansi Trisakti* Vol. 10, (2)
- Ristiyani, M., Darlis, E., & Rusli. (2022). *Kepemilikan Saham Publik, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. *JOM FEB*, 9(1).
- Rode, C. D., & Dewi, A. S. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1-12.
- Ruroh, Ivon Nurmas dan Sri Wahjuni Latifah. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akademi Akuntansi*. Vol. 1. No. 1.
- Rusmana, Agus et al. 2019. *The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi*. Bandung: Media Akselerasi.
- Rusmaningsih, R., & Setiadi, I. (2021). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 25.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saputra, F. (2022). *The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio to the stock prices of manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange*. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA)*, 3(1), 82-94.
- Sari, K. (2019) *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Firm Life Cycle, Return On Assets (ROA), Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap*

- Prediksi Financial Distress (Bachelor's thesis, UIN JAKARTA).
- Sari, Tri diah, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Upajiw Dewantara* 4(1):15–26.
- Sari, Tri diah, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Upajiw Dewantara* 4(1):15–26.
- Sarmo, S., Muhdin, Darwini, S., & Negara, I. K. (2021). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 7(1), 6.
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018)*. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 37-47.
- Perusahaan terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol.14, No.1, April 2018. ISSN: 2527-8320
- Susetyo, Aris. (2017). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6, No. 1 Tahun 2017. Hal 130-142.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 10(1), 101–118.
- Tamalagi, L. A. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial dan Institutional terhadap Nilai Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 3(2), 169–178.
- Thi Hong, Hoang Thi, and Nguyen Thi. 2019. *Green Accounting and Sustainable Development of Listed Vietnamese Enterprises*. *International Conference on Humanities and Social Sciences 2018 (IC-HUSO 2018)*.
- Tjahjadi, Hadi & FX Kurniawan Tjakrawal, (2020) *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan*, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2* hal 736-743
- V. A. Dipasti and E. Sulistyowati, "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Likuiditas terhadap CSR Disclosure," vol. 6, no. September, pp. 394–399, 2022, doi: 10.33087/ekonomis.v6i2.544.
- Wanny, T., Jenni, Yeni, L., Merrisa, Erlin, & Nasution, I.A. (2019). *Pengaruh TATO, DER, dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate*. *Riset & Jurnal Akuntansi*. 3(2), 139 - 152.
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good corporate governance Pada Kualitas Laba*. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 137–167.
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). *Pengaruh capital intensity, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46-59.
- Wijayanto, A., Winarni, E., & Mahmudah, D. S. 2021. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan*. *Yos Soedarso Economics Journal*, Vol. 3, No. 1.
- Winarno, Slamet Heri. 2019. *Analisis Npm, Roa, Dan Roe Dalam Mengukur Kinerja Keuangan*. *Jurnal STEI Ekonomi* Vol. 28 No. 02.
- Wiranthie, I. K., & Putranto, H. (2020). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 6(1), 13–23.

